IRJE: JURNAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Research & Learning in Education
https://irje.org/index.php/irje

MINAT SISWA TERHADAP EKSTRAKURIKUREL KARATE DI SMAN 15 PALEMBANG

Afiliasi: Universitas PGRI Palembang[1,2,3]
Julian Tri Wibowo✉ (1), Farizal Imansyah(2), Bambang Hermansah(3)
Cp: julian.3wibowo@gmail.com[1]

First Received: (24 Juli 2023) Proof Received: (08 September 2023)

ABSTRAK

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membimbing, mengarahkan serta mengasah minat, bakat, potensi yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran intrakuler yang dilakukan sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi minat yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 15 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitaif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 15 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket kuesioner dengan 45 butir pernyataan yang memiliki 5 alternatif jawaban. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis perhitungan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 15 Palembang berdasarkan faktor intrinsik sebesar 88% dengan kategori sangat tinggi, yang terdiri dari 3 indikator yaitu indikator kesenangan 38%, indikator perhatian sebesar 37%, dan indikator kemauan 13%. Faktor ekstrinsik diperoleh hasil sebesar 84% dengan kategori sangat tinggi terdiri dari 4 indikator yaitu indikator sarana dan prasarana 25%, indikator keluarga 10%, indikator perhatian sebesar 16% dan indikator pelatih 33%. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 15 Palembang dari kedua faktor intrinsik dan ekstrinsik sebesar 86% dengan kategori sangat tinggi.

Kata kunci: ekstrakurikuler, minat siswa, karate.

ABSTRACT

Extracurricular activities are activities carried out to guide, direct and hone the interests, talents, potential possessed by students. Extracurricular activities are carried out outside the school's extracurricular hours. This research was conducted to find out how high the interest of students in participating in karate extracurricular activities at State Senior High School 15 Palembang. This research uses a descriptive quantitative method. The subjects of this study were students who took part in karate extracurricular activities at State Senior High School 15 Palembang. The data collection technique used in this research is using a questionnaire with 45 statement items that have 5 alternative answers. The data analysis technique used in this study is the descriptive percentage calculation analysis technique. The results showed that students' interest in participating in karate extracurricular activities at State Senior High School 15 Palembang was based on an intrinsic factor of 88% with a very high category, which consisted of 3 indicators, namely an indicator of fun 38%, an indicator of attention of 37%, and an indicator of willingness 13 %. The extrinsic factor obtained a result of 84% with a very high category consisting of 4 indicators, namely the infrastructure and facilities indicator 25%, the family indicator 10%, the attention indicator 16% and the trainer's indicator 33%. Students' interest in participating in karate extracurricular activities at State Senior High School 15 Palembang from both intrinsic and extrinsic factors is 86% in the very high category.

Keywords: *extracurricular, student interest, karate.*

Copyright © 2023 Julian Tri Wibowo, Farizal Imansyah, Bambang Hermansah

Corresponding Author:
Email Adress: julian.3wibowo@gmail.com (Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia)

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu aktivitas fisik yang dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh. Terdapat berbagai jenis olahraga yang beragam mulai dari ringan hingga berat sesuai dengan kebutuhan. Di Indonesia, olahraga diperkenalkan kepada masyarakat sejak usia dini melalui lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perkuliahan dengan memasukkan materi pelajaran olahraga. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan Bab V Pasal 17 menyebutkan bahwa ruang lingkup olahraga meliputi olahraga pendidikan, olahraga masyarakat, dan olahraga prestasi. Olahraga pendidikan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler pada jam pelajaran pendidikan jasmani dan melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran.

Sularso (2017) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat. Bekomson, dkk (2020) menyebutkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan membangun minat atau keterampilan yang diselenggarakan siswa di luar pelajaran akademik dasar seperti kegiatan olah raga, pelajaran musik, pelajaran menari/menyanyi, koreografi, drama, debat, kuis, dan sebagainya.

Minat adalah perasaan yang timbul ketika seseorang memiliki kecenderungan dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa adanya dorongan dari orang lain. Minat mencerminkan adanya keterhubungan antara individu dengan hal-hal di luar dirinya sendiri (Slameto, 2013: 170). Apabila siswa memiliki minat terhadap ekstrakurikuler karate, maka mereka akan tertarik, senang, dan memberikan perhatian lebih serta berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Halim (2013) menyatakan bahwa minat adalah motivasi dari dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas dengan tekun dan konsisten. Aktivitas tersebut merupakan pengalaman belajar yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan menimbulkan perasaan senang, suka, dan gembira.

Menurut Ahmad dan Diana (2015: 63), beladiri adalah salah satu jenis olahraga yang populer di kalangan masyarakat, termasuk anak-anak. Beladiri sering dianggap sebagai kombinasi antara melindungi diri sendiri dan melakukan serangan, baik dengan menggunakan tangan kosong maupun senjata. Seperti di jelaskan oleh (Sari, 2020: 61): Karate adalah seni beladiri asal Jepang yang sedikit dipengaruhi oleh seni beladiri China kenpo. Itu pertama kali diperkenalkan di Jepang melalui Okinawa dan berkembang di Ryukyu Island. Awalnya, seni beladiri ini disebut "tote" yang berarti "tangan China". Namun, ketika diperkenalkan di Jepang, sensei Gichin Funakoshi mengubah karakter kanji Okinawa "tote" menjadi "karate" yang berarti "tangan kosong" dalam bahasa Jepang, untuk lebih mudah diterima oleh masyarakat Jepang yang saat itu mengalami nasionalisme yang tinggi. Kata "karate" terdiri dari dua kanji, "kara" yang berarti "kosong" dan "te" yang berarti "tangan". Hutasoit (2019) menjelaskan karate adalah suatu seni bela diri linier yang mengandalkan kekuatan internal untuk melindungi diri dalam situasi serangan. Karate adalah sebuah disiplin bela diri yang melibatkan penggunaan tangan dan tubuh sebagai senjata, tanpa menggunakan senjata (Hidayat, 2020).

SMA Negeri 15 Palembang terletak di Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Sekolah ini menyediakan pendidikan formal dengan 3 tingkatan, yaitu kelas X, XI, dan XII, serta dibagi menjadi 2 jurusan, yaitu IPA dan IPS. Mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 15 meliputi Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Biologi, Fisika, Kimia, Geografi, Sosiologi, dan PJOK. Selain itu, terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, PMR, Mekanis, Rohis, Green Libels, KIR, Teater, Tari, DGL, Paduan Suara, Akustik, Nasyid, Basket, Volly, Futsal, Sepak Bola, Pencak Silat, dan Karate. Ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 15 Palembang dilaksanakan pada hari Selasa pukul 15:30 WIB setelah jam pelajaran berakhir, serta pada hari Sabtu pukul 8:00 WIB. Saat ini, jumlah anggota ekstrakurikuler karate ini sebanyak 17 siswa. Namun, berdasarkan pengamatan pada tanggal 7 Januari 2023 di SMA Negeri 15 Palembang, ditemukan masalah yaitu kurangnya jumlah siswa yang hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate. Hanya beberapa siswa yang rutin hadir.

Minat berperan penting dalam hal ini. Jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler karate, maka kemungkinan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan

tersebut juga tinggi. Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan perasaan senang dan atas keinginannya sendiri, ia akan berusaha melakukan yang terbaik. Hal yang dilakukan tanpa paksaan jauh lebih ringan dibandingkan dengan hal yang dipaksakan. Jika minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini tinggi, diharapkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan tersebut juga tinggi. Dengan demikian, kehadiran siswa dalam latihan yang terjadwal akan tinggi, artinya banyak siswa yang hadir dan melaksanakan latihan dengan sungguh-sungguh. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) yang meliputi rasa senang, perhatian, dan kemauan serta faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik) yang meliputi sarana dan prasarana, keluarga, teman dan pelatih.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan data menggunakan metode survei yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Sugiyono (2018: 216) mengatakan bahwa kuesioner adalah alat pengumpulan data yang melibatkan partisipan atau responden dalam mengisi pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan total sampling dimana kesuluruhan anggota eksrakurikuler karate yang berjumlah 17 orang menjadi sampel penelitian.

Angket yang digunakan untuk mengetahui minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate ini terdiri dari 45 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert yang mempunyai 5 alternatif jawaban. Analisis validitas butir instrument penelitian berupa angket dilakukan dengan menggunakan tabel harga product moment dan taraf signifikansi pada tingkat interval 95%. Perhitungan validitas dilakukan dengan tabulasi menggunakan program Microsoft Excel dengan 45 item pernyataan yang diujicobakan pada 17 responden, terdapat 15 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomer item 3, 4, 5, 9, 10, 14, 15, 23, 28, 29, 31, 35, 37, 40 dan 42. Hal tersebut disebabkan nilai koefisien korelasi item pernyataan tersebut memiliki nilai lebih kecil dari pada koefisien tabel. Oleh sebab itu dari 45 butir pernyataan yang dibuat hanya 30 butir pernyataan yang akan digunakan pada perhitungan selanjutnya 30 butir pernyataan tersebut dibagi menjadi dua lalu dicari korelasi kedua kelompok tersebut dan didapati hasil 0,925. Adapun hasil uji reliabilitas angket menggunakan spearman brown dengan koefisien reliabilitas internal seluruh instrumen sebesar 0,961. Jadi reabilitas dari instrument minat siswa = 0,961. Karena ri > rb (0,961 > 0,925) maka instrument ini dikatakan reliabel. Metode berisi bentuk rancangan penelitian apakah kualitati, kuantitaif, atau pengembangam, populasi dan sampel, instrumen penelitian yang digunakan. Penulis juga diharapkan menulis pengujian validitas dan reliabilitas data serta proses analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan faktor instrinsik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perolehan Skor Faktor Intrinsik

No	Hasil	Intrinsik		
		Kesenangan	Perhatian	Kemauan
1	Jumlah	451	443	154
2	Skor Maks	510	510	170
3	Skor Maks Total		1190	
4	Persentase	38%	37%	13%
5	Persentase total		88%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan faktor intrinsik memiliki persentase sebesar 88%. Faktor intrinsik ini terdiri dari 3 indikator dengan hasil indikator kesenangan 38%, indikator perhatian 37% dan indikator kemauan 13%. Terlihat bahwa indikator kesenangan memiliki nilai tertinggi dengan perolehan sebesar 38% dari 3 indikator yang terdapat pada faktor intrinsik. Ini menunjukan bahwa dengan perasaan senang para siswa akan lebih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate. Sesuatu yang dilakukan dengan perasaan senang akan terasa ringan sehingga meraih hasil yang lebih baik. Slameto (2013 :170) menyebutkan bahwa perasaan senang pada suatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Dalam hal ini siswa senang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

karate.

Pada indikator kemauan sebesar 13% mendapati hasil yang lebih kecil diantara indikator lain menunjukkn kecilnya kemauan yang dimiliki oleh siswa. Padahal seharusnya siswa memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan yang mereka pilih. Karate identik dengan kekerasan, olahraga yang banyak melakukan perkenaan kontak fisik yang menyebabkan sebagian orang merasa takut untuk terjun menggeluti olahraga satu ini. Meskipun pertandingan karate dikenal dengan pertarungannya namun ada pertandingan yang dilakukan sendiri tanpa adanya kontak fisik yaitu pertandingan nomor kata perorangan. Kata atau seni Gerakan karate merupakan pertandingan yang dilakukan dengan memperagakan jurus Gerakan karate dengan teknik yang baik dan benar.

Hasil penelitian berdasarkan faktor ekstrinsik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perolehan Skor Faktor Ekstrinsik

No	Hasil	Ekstrinsik			
		Sarana dan Prasarana	Keluarga	Teman	Pelatih
1	Jumlah	336	138	219	451
2	Skor Maks	425	170	255	510
3	Skor Maks Total	1360			
4	Persentase	25%	10%	16%	33%
5	Persentase total	84%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan faktor ekstrinsik memiliki persentase sebesar 84%. Faktor ekstrinsik ini terdiri dari 4 indikator dengan hasil indikator sarana dan prasarana 25%, indikator keluarga 10%, indikator teman 16%, dan indikator pelatih 33%. Indikator dengan perolehan nilai tertinggi pada faktor ekstrinsik yaitu indikator pelatih dengan perolehan 33% dari 4 indikator yang ada. Pelatih berperan aktif dalam meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dengan rancangan latihan yang baik maka siswa akan merasakan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Pelatih berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam pelaksaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga mendapatkan hasil yang baik.

Pada indikator keluarga diperoleh 10% dari seluruh indikator pada faktor ekstrinsik menunjukan kurangnya dukungan yang diberikan dari orang tua atau keluarga kepada siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler karate. Pralita (2015: 13) mengatakan bahwa dukungan mencakup sikap, bantuan, dan perhatian yang diberikan kepada individu. Dalam konteks ini, orang tua memberikan dukungan terbesar yang dapat diartikan sebagai sikap, bantuan, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan kepada anak mereka. Seharusnya pihak keluarga lebih mendukung melakukan apa yang diminati anaknya sehingga akan mencapai hasil yang baik.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor

No	Hasil	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

Untuk melihat hasil data penelitian berdasarkan dari kedua faktor intrinsik dan ekstrinsik maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perolehan Skor Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik

No	Hasil	Faktor Intrinsik	Faktor Ekstrinsik
1	Jumlah	1048	1144
2	Skor Maks	1190	1360
3	Skor Maks Total	2550	
4	Persentase	41%	45%
5	Persentase Total	86%	

Dapat diketahui bahwa minat siswa dari kedua faktor intrinsik dan ekstrinsik memperoleh hasil sebesar 86% dengan kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate tergolong sangat tinggi.

Setiap indikator memiliki pengaruh dalam membangun minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate. Besar kecilnya pengaruh tentunya berbeda pada diri setiap individu. Dengan minat yang tinggi diharapkan para siswa akan meraih hasil yang baik dalam ekstrakurikuler karate ini. Tentunya minat yang ada harus terus dipertahankan dan juga ditingkatkan dengan bantuan dan dukungan dari orang-orang disekitar siswa dalam hal ini keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung anaknya dalam melakukan kegiatan yang mereka senangi dan juga pelatih dan guru sebagai pengganti orang tua dilingkungan sekolah harus terus memberikan semangat dan juga mendukung siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate ini agar para siswa selalu turut aktif mengikuti latihan karate yang sudah dijadwalkan.

Pihak sekolah tentunya dengan kemampuan yang ada juga harus ikut mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang ada dengan memperhatikan sarana dan prasarana seperti lapangan yang mendukung, alat-alat yang memadai guna menunjang keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler yang akan meningkatkan minat para siswa untuk ikut berperan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan akan meraih prestasi yang tentunya akan mengangkat nama baik nama sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang telah diolah dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegitatan ekstrakurikuler karate di SMA Negeri 15 Palembang sebesar 86% dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan faktor intrinsik sebesar 88% dengan kategori sangat tinggi, yang terdiri dari 3 indikator yaitu , indikator kesenangan 38%, indikator perhatian sebesar 37%, dan indikator kemauan 13%. Sedangkan berdasarkan faktor ekstrinsik minat siswa diperoleh hasil sebesar 84% dengan kategori sangat tinggi yang terdiri dari 4 indikator meliputi indikator sarana dan prasarana 25%, indikator keluarga 10%, indikator perhatian sebesar 16% dan indikator pelatih 33%.

Saran

Disarankan kepada pihak SMA Negeri 15 Palembang untuk terus mendukung kegiatan ekstrakurikuler dengan melengkapi sarana dan prasarana yang ada sehingga para siswa akan semakin berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate ini. Kepada pelatih sehendaknya memberikan program latihan yang beragam sehingga para siswa lebih semangat serta dapat mempertahankan hingga meningkatkan minat siswa yang sudah ada.

REFERENSI

Ahmad, M., & Diana, R. R. (2013). Partisipasi Dalam Beladiri Karate dan Agresifitas Anak di Institut Karate-do Indonesia (INKAI). *Jurnal Psikologi Integratif, 1(1), 67.*

Bekomson, A. N., Amalu, M. N., Mgban, A. N., & Kinsley, A. B. (2020). Interest in Extra Curricular Activities and Self Efficacy of Senior Secondary School Students in Cross River State, Nigeria. *International Education Studies, 13(8), 79-87.*

Halim, S. R. (2013). Minat Siswi SMA Dr. Soetomo Surabaya pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, *1*(1).

Hidayat, S. (2020). Pengaruh Latihan Double Leg Speed Hop dan Single Leg Speed Hop Terhadap Power Otot Tungkai Atlet Karate. *ARTIKEL*, *1*(3493).

Hutasoit, M. (2019). *Analisis Interaksi Karateka di Dojo Inkado LPPM USU Ditinjau dari Lima Hubungan Moral Terhadap Masyarakat (GORIN) dalam Ajaran Konfusius* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Sari, P. S. (2020). *Bahan Ajar Teori dan Praktek Karate*. Palembang

Pralita, E. (2015). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Ekstrakurikuler*. Universitas Negeri 2Surabaya

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta. PT Rineka Cipta

Sularso, P. (2017). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1 Jiwan tahun 2016. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *5*(1), 1-12.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan Ke27 Ed)*. Bandung. Alfabeta.